

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin adalah salah satu sekolah Swasta yang ada di daerah Banjarmasin. MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin berlokasi di Jl. Sultan Adam, Komplek Kadar Permai II RT. 17, Kelurahan. Sungai Miai, Kecamatan. Banjarmasin Utara, Provinsi. Kalimantan Selatan.

MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin didirikan oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag pada tahun 2006. Beliau sekaligus sebagai direktur pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin adalah Ibu Wiwit Rahmawati, S. E.

MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin memiliki 36 tenaga pendidik, 2 orang Wakil kepala madrasah, 1 orang Operator, 1 orang Pustakawan, dan 3 orang Staf TU. Bangunan yang terdapat di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin terdiri dari 24 Ruang kelas, 1 buah ruang kepala sekolah, 3 buah ruang dewan guru, 3 buah ruang TU, 2 buah ruang koordinator, 3 buah ruang UKS, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang kesenian, 1 buah ruang koperasi, 4 buah kantin, 1 buah ruang

laboratorium, 1 buah ruang laboratorium komputer, 4 buah toilet guru dan 15 buah toilet siswa.

Pada tahun 2024/2025 siswa MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin berjumlah +582 orang. Siswa kelas V ada 106 orang yang terdiri dari 27 orang kelas A, 26 orang kelas B, 26 orang kelas C, dan 27 orang kelas D.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Mengajar/TU

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
1	Wiwit Rahmawati, S. E, M. Pd	P	Kepala Madrasah
2	Nasrullah, S. H.I	L	Wakamad Kurikulum
3	Surianor, S. Pd	L	Wakamad Kesiswaan
4	Lusiani Noor	P	TU
5	Aning Winarsih, S. Pd	P	TU
6	Mahmudah, S. Pd	P	TU
7	Nadia Husnul Khatimah, S. Kom	P	Operator
8	Hilly, Amd	L	Pustakawan
9	Laily Isbandiyah, S. Ag	P	Wali Kelas 1 A
10	Meldawati, S. Pd	P	Pendamping 1 A
11	Husdawati, S. E, S. Pd	P	Wali Kelas 1 B
12	Siti Rahmi, S. Pd	P	Pendamping 1 B
13	Syarifah Amalia, S. Pd	P	Wali Kelas 1 C
14	Noor Arbayah, S. Pd. I	P	Pendamping 1 C
15	Risna Santi, S. Pd	P	Wali Kelas 1 D
16	Camalia Husna, S. Pd	P	Pendamping 1 D
17	Diny Safira Yulianti, S. Pd	P	Wali Kelas 1 E
18	Irmayanti, S. Pd	P	Pendamping 1 E
19	Ida Laila, S. Ag	P	Wali Kelas 2 A
20	Siti Rahmah, S. Pd	P	Wali Kelas 2 B
21	Agustinawati, S. Pd. I	P	Wali Kelas 2 C
22	Nurul Baiti, S. Pd. I	P	Wali Kelas 2 D
23	Noor Hadiansyah, S. H. I	L	Wali Kelas 3 A
24	Nurul Ihsan, S. Pd. I	P	Wali Kelas 3 B
25	Masrita, S. Pd	P	Wali Kelas 3 C
26	St. Noor Aida, S. Pd	P	Wali Kelas 3 D
27	Rabiatul Adawiyah, M. Pd	P	Wali Kelas 4 A

28	Norhasanah, S. Pd, MM	P	Wali Kelas 4 B
29	Shofia Hanim Aulinda, S. Pd	P	Wali Kelas 4 C
30	Fajriah Hayaty, S. Tp, S. Pd	P	Wali Kelas 5 A
31	H. Ahmad Ghazali, S. Pd, M. Pd	L	Wali Kelas 5 B
32	Siti Karlina, S. Pd	P	Wali Kelas 5 C
33	Alin Saparingga, S. Pd. I	P	Wali Kelas 5 D
34	Willy Kurniawan, S. Pd	L	Wali Kelas 6 A
35	Muttaqin, S. Pd	L	Wali Kelas 6 B
36	Isnaniah, M. Pd	P	Wali Kelas 6 C
37	Irmalia, S. Pd	P	Wali Kelas 6 D

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1 A	10	12	22
1 B	11	10	21
1 C	9	12	21
1 D	10	12	22
1 E	10	9	19
<b>Kelas 1</b>	<b>50</b>	<b>55</b>	<b>105</b>
2 A	12	10	22
2 B	15	7	22
2 C	12	10	22
2 D	11	11	22
<b>Kelas 2</b>	<b>50</b>	<b>38</b>	<b>88</b>
3 A	11	12	23
3 B	12	11	23
3 C	10	13	23
3 D	9	13	22
<b>Kelas 3</b>	<b>42</b>	<b>49</b>	<b>91</b>
4 A	13	12	25
4 B	11	12	23
4 C	13	10	23
<b>Kelas 4</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>71</b>
5 A	13	14	27
5 B	14	12	26
5 C	13	13	26
5 D	14	13	27

<b>Kelas 5</b>	<b>54</b>	<b>52</b>	<b>106</b>
6 A	15	14	29
6 B	15	15	30
6 C	16	15	31
6 D	18	13	31
<b>Kelas 6</b>	<b>64</b>	<b>57</b>	<b>121</b>
<b>Total Siswa</b>	<b>297</b>	<b>285</b>	<b>582</b>

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

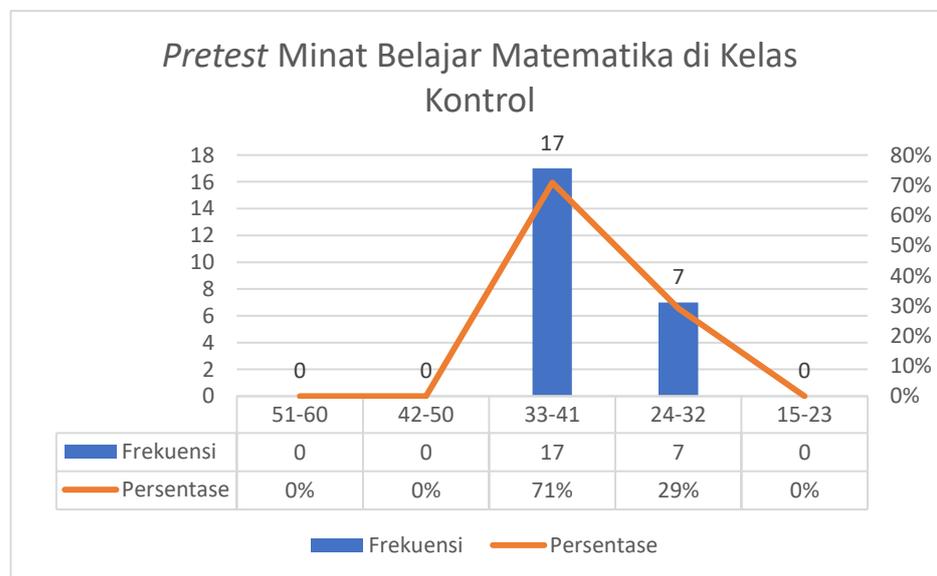
### a. Kelas Kontrol

#### 1) Minat Belajar Siswa *Pretest* Kontrol

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	0	0%	Tinggi
3	33-41	17	71%	Cukup
4	24-32	7	29%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa pada kelas kontrol terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 0 orang dalam kategori tinggi, 17 orang dalam kategori cukup, 7 orang dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Sedangkan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas V kontrol adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Kelas Kontrol.

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa yang mendapat nilai 51-60, 0% siswa yang mendapat nilai 42-50, 71% siswa yang mendapat nilai 33-41, 29% siswa yang mendapat nilai 24-32% dan 0% siswa yang mendapat nilai 15-23.

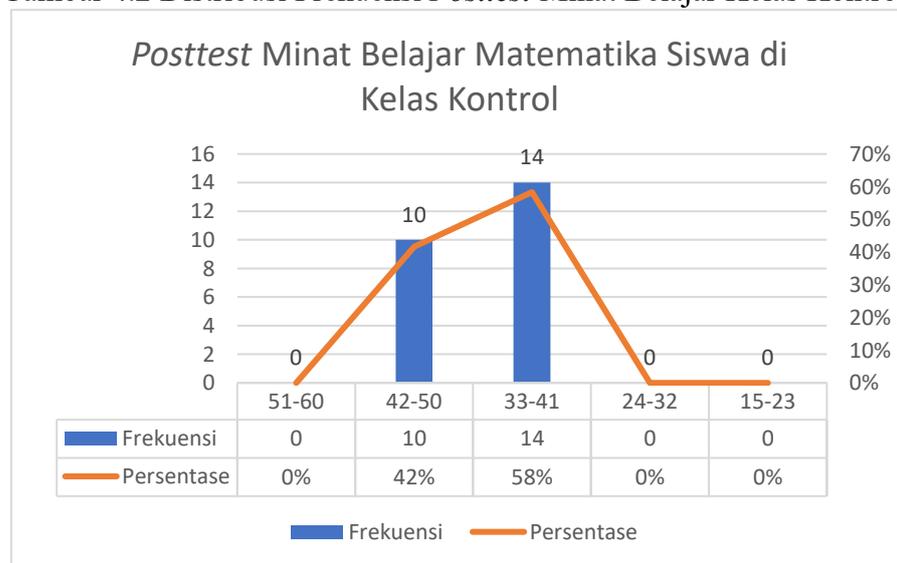
## 2) Minat Belajar Siswa *Posttest* Kontrol

Tabel 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	10	42%	Tinggi
3	33-41	14	58%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* minat belajar siswa pada kelas kontrol terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 orang dalam kategori tinggi, 14 orang dalam kategori cukup, 0 orang dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Sedangkan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas V kontrol adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa yang mendapat nilai 51-60, 42% siswa yang mendapat nilai 42-50, 58% siswa yang mendapat nilai 33-41, 0% siswa yang mendapat nilai 24-32% dan 0% siswa yang mendapat nilai 15-23.

## b. Kelas Eksperimen

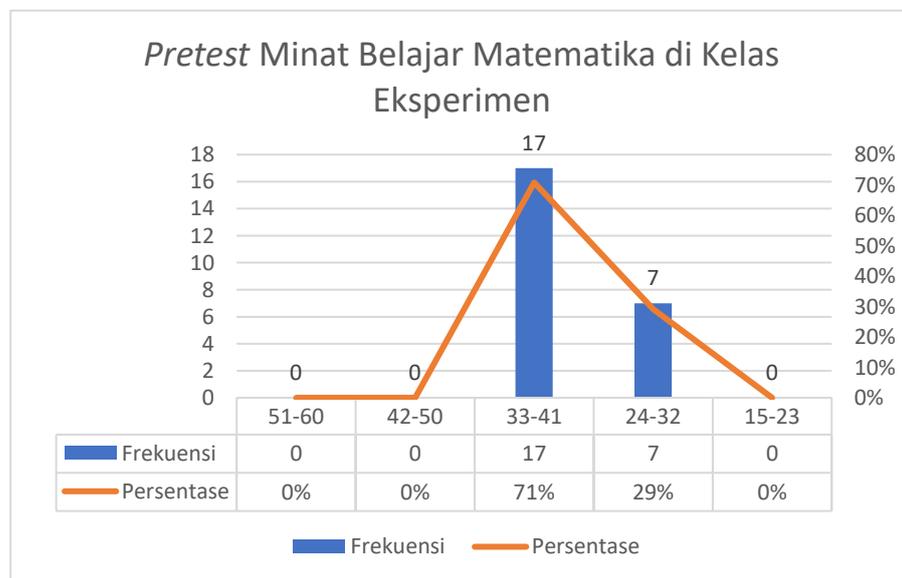
### 1) Minat Belajar Siswa *Pretest* Eksperimen

Tabel 4.5 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Ekperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	0	0%	Tinggi
3	33-41	17	71%	Cukup
4	24-32	7	29%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 0 orang dalam kategori tinggi, 17 orang dalam kategori cukup, 7 orang dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Sedangkan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas V eksperimen adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Kelas Eksperimen.



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat nilai 51-60, 0% siswa yang mendapat nilai 42-50, 71% siswa yang mendapat nilai 33-41, 29% siswa yang mendapat nilai 24-32% dan 0% siswa yang mendapat nilai 15-23.

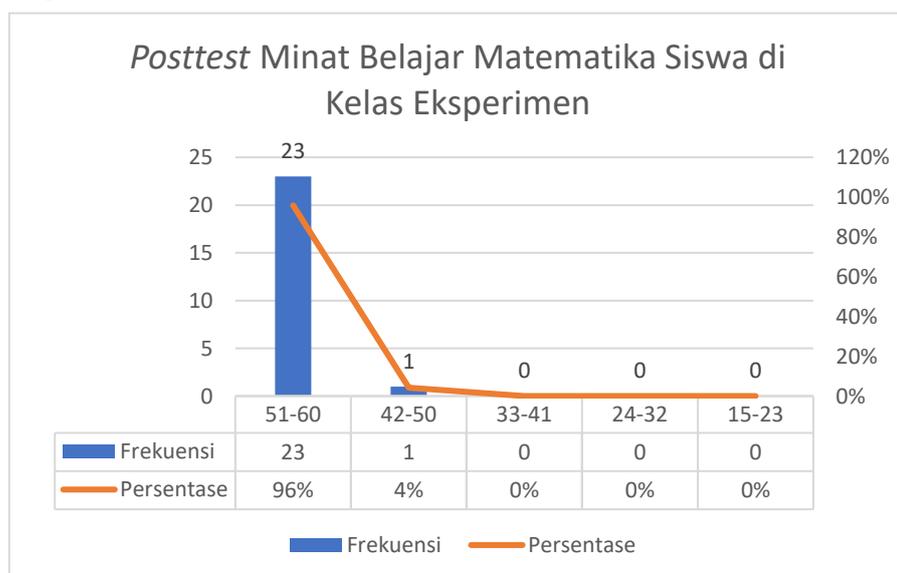
## 2) Minat Belajar Siswa *Posttest* Eksperimen

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	23	96%	Sangat Tinggi
2	42-50	1	4%	Tinggi
3	33-41	0	0%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 23 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 1 orang dalam kategori tinggi, 0 orang dalam kategori cukup, 0 orang dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Sedangkan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas V eksperimen adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 96% siswa yang mendapat nilai 51-60, 4% siswa yang mendapat nilai 42-50, 0% siswa yang mendapat nilai 33-41, 0% siswa yang mendapat nilai 24-32% dan 0% siswa yang mendapat nilai 15-23.

### 3. Perhitungan Hasil dan Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.7 Selisih Kelas Kontrol

Siswa	Kontrol		Selisih
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	827	969	142
Rata-Rata	34,46	40,38	5,92

Tabel 4.8 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Model Kartu Arisan

Siswa	Eksperimen		Selisih
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	827	1313	486
Rata-Rata	34,46	54,71	20,25

### 4. Analisis data hasil penelitian

#### a. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Tabel 4.9 Uji Normalitas Minat Belajar Siswa

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Hasil	Statistic	df	Sig.
<i>Pre Test</i> Eksperimen	0,952	24	0,296
<i>Post Test</i> Eksperimen	0,950	24	0,273
<i>Pre Test</i> Kontrol	0,952	24	0,296
<i>Post Test</i> Kontrol	0,975	24	0,781

Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan pada tabel data tersebut disimpulkan bahwa

hasil pretest, posttest kelas Eksperimen dan Kontrol ini menunjukkan  $> 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

<i>Based on Mean</i>			
<i>Levene's Statistic</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,000	1	46	1,000

Tabel 4.11 Uji Homogenitas *Posttest* Siswa

<i>Based on Mean</i>			
<i>Levene's Statistic</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,503	1	46	0,482

Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data homogen, dan sebaliknya jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak homogen. Berdasarkan pada tabel data tersebut diketahui nilai Sig. *Based on Mean* dengan menggunakan Uji *Levene's Statistic* adalah data nilai *pretest* Siswa  $1,000 > 0,05$  dan nilai *posttest*  $0,482 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen.

## 3) Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen

<i>t</i>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>
-17.943	23	0,000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar matematika sebelum

dan sesudah penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Tabel 4.13 Uji Independen Sampel T-Test Minat Belajar Matematika

<i>t</i>	<b>df</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>
14.592	46	0,000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil minat belajar Matematika antara kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan dengan kelas kontrol di kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model Kooperatif tipe Kartu Arisan pada pembelajaran matematika lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Pada penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan: satu variabel bebas, yaitu penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan dan variabel terikat, yaitu minat belajar Matematika. Dalam penelitian ini ada dua kelas yang digunakan, yaitu kelas 5C sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 24 siswa dan kelas 5D sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 24 siswa.

Pada kelas kontrol dan eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan sebagai *pretest* untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatmen*. Kemudian pada pertemuan kedua setelah dilakukannya perlakuan atau *treatmen* dengan model pembelajaran langsung dikelas kontrol dan model kooperatif tipe kartu arisan di kelas eskperimen selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

### 1. Perbedaan Pengaruh yang Signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan

Tabel 4.14 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	0	0%	Tinggi
3	33-41	17	71%	Cukup
4	24-32	7	29%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Tabel 4.15 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Ekperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	0	0%	Tinggi
3	33-41	17	71%	Cukup
4	24-32	7	29%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Pada hasil penelitian diperoleh skor *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan memiliki dua kategori respon siswa terhadap minat belajar matematika, yaitu terdapat 71% dari keseluruhan siswa dikategorikan “Cukup” terhadap minat belajar Matematika dan 29% dari keseluruhan siswa dikategorikan “Rendah” terhadap minat belajar Matematika. Sehingga minat belajar matematika sebelum diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe kartu arisan dapat dikatakan “Cukup” karena memiliki skor rata-rata 34,46.

Terlihat pada kondisi siswanya kurang bersemangat dalam pembelajaran Matematika, ada siswa yang tidak memperhatikan, siswa yang keluar masuk kelas, siswa yang asik sendiri, ada juga ketika ditanya setelah pembelajaran anak tidak memahami apa yang dijelaskan, dan ada siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi dari guru. Hal tersebut menggambarkan minat siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan terhadap pembelajaran matematika itu tidak tinggi, anak masih kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4.16 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	10	42%	Tinggi
3	33-41	14	58%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Tabel 4.17 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	23	96%	Sangat Tinggi
2	42-50	1	4%	Tinggi
3	33-41	0	0%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Dari data hasil angket setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan diperoleh data dari hasil *posttest* ada dua kategori respon siswa yang dapat dilihat dari data yaitu terdapat 96% dari keseluruhan siswa dikategorikan “Sangat Tinggi, dan 4% dari keseluruhan siswa dikategorikan “Tinggi”. Diketahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sebelum menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan dikatakan “Cukup” dengan skor rata-rata yaitu 34,46, namun setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan, minat belajar matematika siswa dapat dikatakan “Sangat Tinggi” dengan skor rata-rata 54,71. Ini membuktikan perbedaan

yang sangat signifikan terhadap minat belajar matematika siswa menjadi tinggi disebabkan pengaruh dari model kooperatif tipe kartu arisan.

Pengaruh model kooperatif tipe kartu arisan juga dikatakan lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata minat belajar Matematika siswa setelah penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan dikelas eksperimen dan model pembelajaran langsung dikelas kontrol. Skor rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pada kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe kartu arisan memperoleh skor rata-rata 54,71, sehingga minat belajar matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan dapat dikatakan “Sangat Tinggi”. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh skor rata-rata 40,38, sehingga minat belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dikatakan “Cukup”.

Sesuai dengan namanya model kooperatif tipe kartu arisan, ini menggunakan konsep arisan, yaitu dengan bergiliran menjawab pertanyaan yang disediakan sesuai dengan undian. Kartu arisan terbagi menjadi dua kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu jawaban dibagikan kepada siswa sehingga setiap kelompok mendapat jawaban. Setiap kelompok memiliki jawaban yang berbeda-beda. Sedangkan kartu pertanyaan yang akan diundi dipegang oleh guru. Hal ini membuat siswa aktif bersama kelompoknya untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diundikan

sehingga siswa fokus pada pembelajaran hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu oleh Melati yang mengatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai juga dengan teori konstruktivisme yaitu pembelajaran berpusat pada siswa merupakan inti dari teori belajar konstruktivisme, yaitu siswa membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi atas pengalaman tersebut.<sup>42</sup>

Tabel 4.18 Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen

<i>t</i>	df	Sig.(2-tailed)
-17.943	23	0,000

Dapat dipastikan dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika, hal ini bisa dilihat dari perbedaan antara minat awal belajar matematika sebelum dan sesudah dilakukannya model kooperatif tipe kartu arisan di kelas eksperimen. Hal ini juga dikuatkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* yang memperoleh hasil Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan pada siswa siswa kelas V MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

---

<sup>42</sup> Steve Olusegun, "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning," *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 23 (n.d.): 66–70.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe kartu arisan merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Diharapkan model kooperatif tipe kartu arisan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, diharapkan model kartu arisan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif dan inovatif.

## 2. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa

Tabel 4.19 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2	42-50	10	42%	Tinggi
3	33-41	14	58%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Tabel 4.20 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-60	23	96%	Sangat Tinggi
2	42-50	1	4%	Tinggi
3	33-41	0	0%	Cukup
4	24-32	0	0%	Rendah
5	15-23	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Dari hasil pengumpulan data agar dapat melakukan uji hipotesis mendapatkan hasil dikelas kontrol maupun eksperimen dengan hasil masing-masing, yaitu setelah dilakukan perlakuan di kelas kontrol dan eksperimen memiliki skor yang berbeda. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung dikelas kontrol memperoleh skor rata-rata 40,38, sehingga hasil minat belajar matematika dikelas kontrol dapat dikatakan “Cukup”. Sedangkan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe kartu arisan memperoleh skor rata-rata 54,71, sehingga hasil minat belajar matematika dikelas eksperimen dapat dikatakan “Sangat Tinggi”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa dibandingkan model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung lebih monoton terhadap penjelasan guru dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi langsung dengan siswa yang lain, sehingga pada saat salah satu siswa memperhatikan penjelasan guru salah satu siswa lain lengah terhadap pembelajaran, sehingga tidak memahami dan menganggap matematika itu sulit. Dan ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran matematika.

Sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan siswa lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe kartu arisan ini. Siswa merasa tertarik dengan model ini juga dikarenakan ini adalah model

pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Siswa beserta anggota kelompoknya masing-masing aktif dan semangat untuk menemukan jawaban dari soal-soal matematika sambil mereka berdiskusi dan penasaran siapa yang mempunyai jawaban dari soal-soal matematika tersebut. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan intelektual anak menurut *piaget* pada anak usia 7-11 tahun termasuk tahap operasional konkrit anak yaitu pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir logis dan sistematis. Dengan model kooperatif tipe kartu arisan membutuhkan siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis untuk menemukan jawaban dari soal matematika.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan pengujian data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari siswa yang bersemangat dan aktif terhadap pembelajaran Matematika. Siswa yang ikut serta aktif dalam penggunaan model pembelajaran ini sangat bersemangat, lebih tertarik ketika pembelajaran maupun pada saat mengerjakan soal evaluasi karena model pembelajaran ini dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasa tegang saat pembelajaran.